Journal on Education
Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 12841-12849
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas 1 SD di biMBA-Aiueo Kramat Semanan

Annissa Chaerani[1], Ahmad Arif Fadilah[2], Arry Patriasurya Azhar[3], Ina Magdalena[4], Sa'odah[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten
annisa.chaerani@gmail.com

Abstract

This thesis is motivated by the low development of early reading skills in grade 1 elementary school students at biMBA-AIUEO Kramat Semanan. This study also aims to improve early reading skills using flash card media in pre-school age children. The subject of this study consisted of 13 children, 8 boys and 5 girls. This research is a classroom action research that uses the Kemmis and Mc Taggart research model while the data collection techniques used by observation, interviews, documentation and tests. The data analysis technique using quantitative descriptive percentage. The results shows that the early reading ability of children at biMBA-AIUEO Kramat Semanan improved gradually by using flash card media through the steps, namely, recognizing the relationship of letters to sounds, distinguishing letters/recognizing familiar letters, mentioning words with the same initial letters, combining syllables into words, mentioning pictures that have words, and reading words clearly. The improvement can be proven from the result of the first cycle research is in the criteria of developing as expected by 53%, then increase in cycle II to 80%, and increasing to 96.3% in the third cycle. From the description above, it can be concluded that using flash card media can improve early reading skills in pre-school age children at biMBA-AIUEO Kramat Semanan, Kalideres District, West Jakarta.
Keywords: Early Reading Ability, Flash Card Media

Abstrak

Skripsi ini dilatar belakangi dengan rendahnya perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD di biMBA-AIUEO Kramat Semanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flash card pada anak kelas 1 SD. Subjek dari penelitian ini berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di biMBA-AIUEO Kramat Semanan mengalami peningkatan dengan penggunaan media flash card secara bertahap melalui langkah-langkah yaitu, mengenal hubungan huruf menjadi bunyi, membedakan huruf/mengenal huruf yang dikenal, menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama, menggabungkan suku kata membentuk kata, menyebutkan gambar yang memiliki kata, serta membaca kata dengan jelas. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil penelitian siklus I berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 53%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 80%, dan meningkat menjadi 96,3% pada siklus III. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia pra-sekolah di biMBA-AIUEO Kramat Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.
Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Flash Card

Copyright (c) 2023 Annissa Chaerani, Ahmad Arif Fadilah, Arry Patriasurya Azhar, Ina Magdalena, Sa'odah

Corresponding author: Annisa Chaerani
Email Address: annisa.chaerani@gmail.com (Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten)
Received 9 March 2023, Accepted 16 March 2023, Published 16 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia SD adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang pasti, yaitu terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak usia SD merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia anak SD merupakan masa keemasan (golden age) di mana pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan, seperti kemampuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Namun demikian, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Hal ini sesuai dengan temuan pada observasi awal pada tanggal 29 Januari 2022 di biMBA AIUEO Kramat Semanan Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat. Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa anak mengalami kesulitan membaca permulaan. Diantara kesulitan tersebut yaitu belum mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w". Mereka juga sulit untuk membedakan huruf yang bunyinya hampir sama seperti huruf "f" dengan "v", huruf "g" dengan "j". Kesulitan lain yang siswa alami yaitu saat membaca gabungan suku kata menjadi kata yang jumlah hurufnya ganjil seperti "ma" dan "kan" seharusnya dibaca "makan". Tetapi kata "makan" tersebut tidak terbaca "makan" oleh anak melainkan menjadi "maka". Terlebih untuk kata yang susunan suku katanya lebih kompleks seperti huruf konsonan atau vokal rangkap sangat menyulitkan anak, seperti kata "hanya", "lantai", "mengelap" dan lain sebagainya. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang belum dapat mengenal beberapa huruf alphabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alphabet dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi

masalah tersebut adalah flash card. Flash card diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan untuk mengenal huruf dan kata. Flash card diberikan gambar-gambar yang menarik dan mudah dijumpai oleh anak, serta memiliki warna-warna yang cerah dan mencolok yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana

Menurut Nurul (2020) membaca permulaan mengacu kepada kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan (hal.5). Dapat kita pahami bahwa setiap anak yang sedang belajar di tahap membaca permulaan harus menguasai huruf alfabet, mengenal fonem, atau mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata atau bahkan menjadi sebuah kata.

Kemudian Partikasari, Suryani dan Imran (2018) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktifitas membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah usia 3-6 tahun yang menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan yang diberikan melalui permainan serta kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran (hal.4).

Menurut Baiq Purwati (2019) media dalam pembelajaran akan memudahkan anak untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik (h.131). menurut Zaki dan Yusri (2020) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (hal.813).

Menurut Empit Hotimah (2010) flash card adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata (h.12)

Menurut Pradana dan Santosa (2020) media flash card merupakan media yang berisi gambar, tulisan atau simbol dalam bentuk kartu yang dibuat dengan berbagai ukuran atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (h.577).

Buttner dalam (Angreany dan Saud, 2017) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran flash card sebagai berikut: "Berikan kepada anak-anak yang bekerja secara berkelompok sekumpulan flash card yang berisi bermacam-macam kata atau gambar. Mintalah mereka untuk menggunakan semua flash card secara kreatif untuk menyusun kalimat, pertanyaan, membuat kalimat pernyataan benar atau salah, atau menulis cerita dengan menggunakan kosa kata yang tercantum pada kartu-kartu tersebut." (hal. 141)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Greenwood dan Levin, (2007) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan memperlengkapi atau meningkatkan kemampuan partisipan dalam menghadapi situasi yang dialaminya. Sanjaya, W. (2010) memaparkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas mengajar.

Terdapat empat tahapan dalam model penelitian Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Farhana, Husna, Awiria dan Nurul Muttaqien: h. 27, 2019). Adapun tahapan dari model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 6 tahun dengan 13 sampel yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Menurut Sukmadinata (2013:216) memaparkan bahwa wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Nasution, dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Hadi dan Nurkancana (dalam Suardeyasari, 2010:9) memaparkan bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati. Menurut Sukmadinata (2013:220) memaparkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Sangadji dan Sopiah, (2010:191) teknik pengumpulan data berupa tes digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan dievaluasi, yaitu dengan membedakan antara kondisi awal dengan kondisi sesudahnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pengumpulan data awal yang di peroleh peneliti dalam melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan membaca permulaan yang telah di laksanakan selama satu kali pertemuan pada tanggal 29 Januari 2022. Penelitian ini di lakukan sebanyak 10 kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Januari 2022 sampai 24 Juni 2022. Pengamatan yang di lakukan oleh peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang telah di susun berupa check list untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal hubungan huruf menjadi bunyi, membedakan huruf atau mengenal simbol huruf yang di kenal, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal yang sama, menggabungkan suku kata membentuk kata, menyebutkan gambar yang memiliki kata serta dapat membaca kata dengan jelas atau lengkap. Peneliti akan memberikan skor 4 untuk anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria berkembang sangat baik, skor 3 untuk anak yang memiliki

kemampuan membaca permulaan dengan kriteria berkembang sesuai harapan, skor 2 untuk anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria mulai berkembang, serta skor 1 untuk anak dengan kriteria belum berkembang

Penelitian di laksanakan mulai bulan Juni 2022 yang terdiri dari tiga siklus. Dalam setiap siklus di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksaan (tindakan), observasi (pengamatan) dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Siklus I yang di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan di mulai pada tanggal 06 Juni 2022, tanggal 08 Juni 2022 dan tanggal 10 Juni 2022. Pada siklus ini anak mempelajari modul biMBA-AIUEO yang sudah di siapkan oleh guru kelas. Dalam melaksanakan tindakan lanjutan pada siklus I ini, ada beberapa hal yang perlu di siapkan, sebagai berikut: a. rencana proses pembelajaran, b. menyiapkan buku baca untuk melakukan kegiatan membaca permulaan, c. menyiapkan reward bagi anak yang bersemangat dalam kegiatan membaca yaitu memberikan 10 bintang dan tos hebat kepada anak yang berhasil menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin, 06 Juni 2022. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 13 anak. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama di lakukan secara bergantian antara anak satu dengan anak lainnya, karena dalam pelaksanaan tindakan ini sampai akhir peneliti menggunakan metode individual system agar anak dapat lebih terfokus dengan materi yang akan di sampaikan oleh peneliti.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin, 08 Juni 2022. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 13 anak. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama di lakukan secara bergantian antara anak satu dengan anak lainnya, karena dalam pelaksanaan tindakan ini sampai akhir peneliti menggunakan metode individual system agar anak dapat lebih terfokus dengan materi yang akan di sampaikan oleh peneliti.

Hasil Observasi Siklus I

Dapat di simpulkan bahwa hasil observasi merupakan sebuah gambaran aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

No.	Kriteria Penilaian	Persentase
1.	Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi	63% (BSH)
2.	Membedakan huruf/mengenal huruf yang di kenal	60% (BSH)
3.	Menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama	52% (BSH)
4.	Menggabungkan suku kata membentuk kata	50% (MB)

No.	Kriteria Penilaian	Persentase
5.	Menyebutkan gambar yang memiliki kata	52% (BSH)
6.	Membaca kata dengan jelas	40% (MB)
Rata-rata ketercapaian		53% (BSH)

Keterangan :
- Belum Berkembang (BB) antara (0% - 25%)
- Mulai Berkembang (MB) antara (26% - 50%)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara (51% - 75%)
- Berkembang Sangat Baik (BSB) antara (76% - 100%)

Gambar 1. Digram Pencapaian Kemampuan Membaca Siklus I

Berikut ini adalah persentase pencapaian kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I sebelum di berikannya media pembelajaran flash card yang di jelaskan pada tabel 4.1 dan gambar 4.4. Sesuai hasil observasi yang tertera pada tabel 4.1 dan gambar 4.4, kemampuan anak dalam mengenal hubungan huruf menjadi bunyi berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 63%, lalu untuk indikator membedakan huruf/mengenal huruf yang di kenal berada pada berkembang sesuai harapan sebesar 60%, menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 52%, menggabungkan suku kata membentuk kata berada pada kriteria mulai berkembang dengan persentase sebesar 50%, menyebutkan gambar yang memiliki kata dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 52%, dan untuk indikator membaca kata dengan jelas mencapai 40% pada kriteria mulai berkembang. Berdasarkan hasil pencapaian yang telah di peroleh dalam setiap kriteria penilaian dapat di simpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I mencapai 53% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan pada siklus I masih berlum mencapai kriteria ketuntasan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memberikan tindakan menggunakan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia pra-sekolah di biMBA-AIUEO Kramat Semanan.

Siklus II

Siklus II yang di lakukan sebanyak 3 kali pertemuan di mulai pada tanggal 13 Juni 2022, tanggal 15 Juni 2022 dan tanggal 17 Juni 2022. Pada siklus ini anak mempelajari tentang mengenal hubungan huruf menjadi bunyi. Dalam melaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II ini, ada beberapa hal yang perlu di siapkan oleh peneliti, sebagai berikut: a. rencana proses pembelajaran, b. menyiapkan flash card untuk melakukan kegiatan membaca permulaan, c. alat dan bahan yang akan di gunakan, d. menyiapkan lembar observasi anak, e. menyiapkan reward bagi anak yang bersemangat dalam kegiatan membaca yaitu memberikan 10 bintang di lembar kerja anak dan memberikan tos hebat kepada anak yang berhasil menjawab pertanyaan dari peneliti.

Tabel 4.2 Jadwal Perencanaan Siklus II

No.	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Senin, 13 Juni 2022	1	• Menyusun *flash card* huruf alphabet yang telah di acak • Mengenal dan membedakan huruf vokal dan konsonan
2.	Rabu, 15 Juni 2022	2	• Menyebutkan benda yang memiliki huruf awal yang sama • Menggabungkan suku kata membentuk kata yang terdapat pada *flash card*
3.	Jumat, 17 Juni 2022	3	• Menyebutkan gambar yang memiliki kata pada flashcard • Membaca kata dengan jelas.

Pada hasil pembelajaran peneliti akan merefleksi hasil pembelajaran serta mengulang pembelajaran yang telah di lakukan dengan cara mengamati siswa di dalam kelas. Peneliti menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari besok untuk membaca permulaan dan mengajak anak untuk berdoa bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan hari ini anak sudah mulai tertarik dan cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, namun masih terdapat beberapa anak yang kurang aktif, malu, dan suara sangat kecil saat kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil analisa yang sudah di lakukan oleh peneliti tentang kemampuan membaca permulaan pada anak sekolah menggunakan media pembelajaran flash card dapat di katakan berhasil, karena sesuai dengan hasil yang telah di peroleh anak di setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaplikasian media pembelajaran flash card cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia SD

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan nilai rata-rata yang terjadi mulai dari siklus I sampai ke siklus III. Hal ini di sebabkan karena pada tindakan siklus I terdapat beberapa anak yang belum mampu membedakan huruf yang di acak oleh peneliti, lalu menyebutkan fonem yang sama, kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, terdapat juga anak yang mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan saat peneliti sedang memperagakan cara bermain flash card.

Menunjukkan bahwa hasil belajar yang di peroleh anak setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari siklus I yang belum di berikan tindakan menggunakan media pembelajaran flash card hanya menggunakan media buku baca sederhana dengan nilai rata-rata 53% (berkembang sesuai harapan), kemudian di peroleh nilai rata-rata sebesar 80% (berkembang dengan baik) pada siklus II setelah di berikan tindakan, lalu mengalami peningkatan sebesar 96,3 (berkembang dengan baik) pada siklus III.

Berdasarkan gambar 4.14 di atas dan nilai rata-rata yang di peroleh anak sudah mencapai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP). Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan pengaplikasian media pembelajaran flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia pra-sekolah di biMBA-AIUEO Kramat Semanan, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia pra-sekolah di biMBA-AIUEO Kramat Semanan mengalami peningkatan dengan menggunakan media flash card dengan indikator penilaian sebagai berikut, mengenal hubungan huruf menjadi bunyi, membedakan huruf/mengenal huruf yang di kenal, menyebutkan kata dengan huruf awal yang sama, menggabungkan suku kata membentuk kata, menyebutkan gambar yang memiliki kata dan membaca kata dengan jelas.

Peningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flash card pada anak usia pra-sekolah di biMBA-AIUEO Kramat Semanan dapat dibuktikan dari hasil rata-rata pada penelitian siklus I berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 53% yang terdiri dari 1 anak berkriteria belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik. Selanjutnya kemampuan membaca permulaan pada anak meningkat pada siklus II menjadi 80%, pada siklus II yang terdiri dari 1 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak berkembang sangat baik, dan tidak ada yang berada pada kriteria belum berkembang. Peningkatan kemampuan membaca permulaan meningkat pada siklus III sebesar 96,3% dengan rincian 13 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

REFERENSI

Angreany, Femmy, dan Syukur Saud. (2017). "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Makassar", Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, 2(1), 141.

Rahman, Taopik, Sumardi, dan Fitri. (2017). "Peningkatan Ke mampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard", Jurnal PAUD Agopedia, 1(1), 122.

Rika, Novi, Ranny "Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain flash card subaca di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu"

Saputri, Sisca Wulandari. (2020). "Pengenalan Flashcard Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris", Jurnal ABDIKARYA, 1(2), 57.

Soesatyo, Yoyok, Waspodo Tjipto, dkk. (2017). "Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 2(1).

Sugiantiningsih, Ida Ayu, dan Putu Aditya. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara", Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(2), 300.

Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), hlm. 132, Jakarta: Bumi Aksara.

Tafonao, Talizaro. (2018). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", Jurnal Komunikasi Pendidikan, (2)2, 105.

Ulfa, N. M. (2020). "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini", Genius: Jurnal PAUD Indonesia, 1(1), 39-40.

Wahyuningtyas, Rizki, dan Bambang Suteng. (2020) "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 24.

Wati, Putri Ratna. (2021) "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas I MI Brawijaya I Trowulan", Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education, 1(5), 260.

Zaki, Ahmad, dan Diyan Yusri. (2020) "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SIswa pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu", Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(7), 813.